PT Metrodata Electronics Tbk

LAPORAN KUARTAL

30 SEPTEMBER 2019 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2018 (Diaudit) SERTA

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018

(Tidak Diaudit)/

SEPTEMBER 30, 2019 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2018 (Audited) AND FOR

THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018

(Unaudited)

www.metrodata.co.id

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2019 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2018 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Tidak Diaudit)/
SEPTEMBER 30, 2019 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2018 (Audited) AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Unaudited)

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – 30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit)		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – September 30, 2019 (Unaudited) and December 31, 2018 (Audited) and for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PER SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: *We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Susanto Djaja, SE, MH
   Alamat kantor/*Office address* : APL Tower 37th Floor
   Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
   Jakarta Barat 11470
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : APT THE SUMMIT, EVEREST 2/25 D
   RT/RW 002/022, Kelapa Gading Timur
   Nomor Telepon/*Phone Number* : +62 21 2934 5888
   Jabatan/*Position* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Ir. Agus Honggo Widodo
   Alamat kantor/*Office address* : APL Tower 37th Floor
   Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
   Jakarta Barat 11470
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Villa Artha Gading Kav. C.21, RT. 01/RW. 21
   Kelapa Gading Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Phone Number* : +62 21 2934 5888
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

3. Nama/*Name* : Ir. Sjafril Effendi
   Alamat kantor/*Office address* : APL Tower 37th Floor
   Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
   Jakarta Barat 11470
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Kayu Putih Tengah 1 E/8, RT/RW. 008/007
   Pulo Gadung , Jakarta Timur
   Nomor Telepon/*Phone Number* : +62 21 2934 5888
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

4 Nama/*Name* : Randy Kartadinata, SE
   Alamat kantor/*Office address* : APL Tower 37th Floor
   Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
   Jakarta Barat 11470
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Kesehatan IX No. 1 RT.010/RW.006
   Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : +62 21 2934 5888
   Jabatan/*Position* : Direktur Independen/*Independent Director*

METRODATA

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.

4. *We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2019 / *October 29, 2019*

METERAI TEMPEL
TGL. 20
FD2CEAFF699875618
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Susanto Djaja, SE, MH
President Direktur/
President Director

Ir. Agus Honggo Widodo
Direktur/*Director*

Ir. Sjafril Effendi
Direktur/*Director*

Randy Kartadinata, SE
Direktur Independen/
Independent *Director*

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2018 (Diaudit)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2019 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2018 (Audited)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	569.105	681.234	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30	1.817	2.708	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 46.140 juta dan Rp 39.345 juta pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018		2.125.790	1.763.882	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 46,140 million and Rp 39,345 million at September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		35.726	49.065	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	7	108.084	98.114	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 43.638 juta dan Rp 38.890 juta pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	8	1.913.965	1.330.857	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 43,638 million and Rp 38,890 million at September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively
Aset keuangan lainnya - lancar	9	9.595	10.001	Other financial assets - current
Uang muka pembelian		55.406	78.821	Advances for purchases
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		143.705	187.247	Prepaid value added tax
Biaya dibayar dimuka		93.473	92.468	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		5.056.666	4.294.397	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	7	121.077	111.650	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	9	22.673	20.206	Other financial assets - non-current
Aset pajak tangguhan	27	28.808	24.626	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	10	83.280	76.216	Investments in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 116.701 juta dan Rp 107.038 juta pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	11	292.815	292.093	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 116,701 million and Rp 107,038 million at September 30, 2019 anc December 31, 2018, respectively
Taksiran klaim atas pengembalian pajak	27	46.979	24.849	Estimated claims for tax refund
Aset lain-lain		9.457	8.739	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		605.089	558.379	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		5.661.755	4.852.776	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank	12	-	60.000	Bank loans
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	30	2.978	26.391	Related parties
Pihak ketiga		1.975.260	1.454.918	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		7.252	21.960	Other accounts payable to third parties
Uang muka pelanggan		120.988	48.102	Advances from customers
Utang pajak	14	37.920	37.054	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	15	437.037	375.049	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan		6.500	4.025	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Utang bank jangka panjang	16	6.890	9.215	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	17	33.351	58.664	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.628.176	2.095.378	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	16	6.111	11.111	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	17	20.855	40.629	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan kerja	18	122.150	105.427	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		149.116	157.167	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		2.777.292	2.252.545	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.455.376.917 saham	19	122.769	122.769	Issued and fully paid - 2,455,376,917 shares
Tambahan modal disetor	20	183.179	183.179	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	21	169.788	169.788	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		35.000	35.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.491.210	1.293.810	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		2.001.946	1.804.546	**Equity attributable to the owners of the Company**
Kepentingan non-pengendali	22	882.517	795.685	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		2.884.463	2.600.231	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.661.755	4.852.776	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Tidak Diaudit)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Unaudited)

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
PENDAPATAN BERSIH	24,30	10.223.637	9.063.348	**NET REVENUES**
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24,30	(9.390.004)	(8.359.838)	**COST OF REVENUES**
LABA KOTOR		833.633	703.510	**GROSS PROFIT**
Beban usaha	25	(358.844)	(311.971)	Operating expenses
Beban keuangan	26	(7.413)	(14.128)	Finance costs
Penghasilan bunga		14.946	7.799	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	10	12.161	2.388	Share in net profit of associates
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(4.862)	283	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		8.450	(5.349)	Other gains (loss) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		498.071	382.532	**PROFIT BEFORE INCOME TAX**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	27	(122.776)	(101.578)	**INCOME TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		375.295	280.954	**NET PROFIT FOR THE YEAR**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		258.784	191.031	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		116.511	89.923	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		375.295	280.954	**Net Profit for the Year**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		258.784	191.031	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	22	116.511	89.923	Non-controlling interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		375.295	280.954	**Total Comprehensive Income For the Year**
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	28	105,39	77,80	**BASIC EARNINGS PER SHARE** (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Foreign currency translation*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ *Share in other comprehensive income of associate*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefis obligation*	Saldo laba/*Retained earnings*: Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings*: Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Saldo per 1 Januari 2018		122.769	183.179	135.476	3.639	16.766	29.000	1.036.320	1.527.149	674.569	2.201.718	Balance as of January 1, 2018
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	-	(24.554)	(24.554)	-	(24.554)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	6.000	(6.000)	-	-	-	General reserve
Pembagian dividen tunai dari entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	22	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.024)	(19.024)	Cash dividends distributed by subsidiary to non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	191.031	191.031	89.923	280.954	Profit for the year
Saldo per 30 September 2018		122.769	183.179	135.476	3.639	16.766	35.000	1.196.797	1.693.626	745.468	2.439.094	Balance as of September 30, 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	97.013	97.013	48.117	145.130	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		-	-	-	(2.527)	16.434	-	-	13.907	2.100	16.007	Other comprehensive income - remeasurement of defined benefits obligation
Saldo per 31 Desember 2018		122.769	183.179	135.476	1.112	33.200	35.000	1.293.810	1.804.546	795.685	2.600.231	Balance as of December 31, 2018
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	-	(61.384)	(61.384)	-	(61.384)	Cash dividends
Pembagian dividen tunai dari entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	22	-	-	-	-	-	-	-	-	(29.679)	(29.679)	Cash dividends distributed by subsidiary to non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	258.784	258.784	116.511	375.295	Profit for the year
Saldo per 30 September 2019		122.769	183.179	135.476	1.112	33.200	35.000	1.491.210	2.001.946	882.517	2.884.463	Balance as of September 30, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Tidak Diaudit)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Unaudited)

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	9.911.789	9.002.837	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(9.419.830)	(8.496.539)	Cash payments to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan	(242.311)	(314.811)	Cash payment to directors and employees
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	249.648	191.487	Cash provided by (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	(14.587)	(28.722)	Finance costs paid
Penerimaan restitusi pajak	16.613	52.355	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(163.449)	(140.906)	Income tax paid
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi	88.225	74.214	Net Cash used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	14.946	7.799	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	99	436	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya - lancar	(101)	-	Placement of other financial assets - current
Penerimaan dividen tunai dari entitas asosiasi	5.097	2.457	Cash dividends received from associate
Perolehan aset tetap	(16.920)	(89.065)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	3.121	(78.373)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang bank	696.300	1.341.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(756.300)	(1.221.000)	Payments of bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	20.000	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	(7.325)	(19.185)	Payments of long-term bank loan
Pembayaran dividen tunai Perusahaan	(61.384)	(24.554)	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(29.679)	-	Payment of dividends to non-controlling interest
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(45.087)	(64.312)	Payments of finance lease obligation
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(203.475)	31.949	Net Cash provided by (used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(112.129)	27.790	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	681.234	521.731	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	569.105	549.521	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Metrodata Electronics Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Sarana Hitech Systems berdasarkan Akta Notaris No. 142 tanggal 17 Februari 1983 dari Kartini Mulyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80, Tambahan No. 908 tanggal 7 Oktober 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 112 tanggal 24 Juli 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka pembagian dividen saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0160229 tanggal 8 Agustus 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Metrodata Electronics Tbk (the Company) was established in Indonesia under its original name of PT Sarana Hitech Systems based on Notarial Deed No. 142 dated February 17, 1983 of Kartini Mulyadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 dated July 27, 1983 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80, Supplement No. 908 dated October 7, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 112 dated July 24, 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, concerning the increase of shares issued and paid-in capital regarding the distribution of stock dividends. This change has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0160229 dated August 8, 2017.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of selling various types of computers and other high-technology products related to computers, and other related services. The Company started its commercial operations in 1983.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. The Company and its subsidiaries (the "Group") have offices located in Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan and Makassar.

b. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of September 30, 2019 and 2018 consist of the following:

	30 September/ *September* 30,	
	2019	2018
Presiden Komisaris/ *President Commissioner*	Candra Ciputra, MBA	Candra Ciputra, MBA
Wakil Presiden Komisaris/ *Vice President Commissioner*	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Presiden Direktur/ *President Director*	Susanto Djaja, S.E., M.H.	Susanto Djaja, S.E., M.H.
Direktur/ *Directors*	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafril Effendi Randy Kartadinata, S.E.	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafril Effendi -
Direktur Independen/ *Independent Director*	-	Randy Kartadinata, S.E.

	30 September/ *September* 30,	
	2019	2018
Komite Audit/ *Audit Committee*		
Ketua/ *Chairman*	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Anggota/ *Members*	Selvia Wanri, S.E.	Selvia Wanri, S.E.
	Jimmy Cakranegara, S.E.	Jimmy Cakranegara, S.E.

Jumlah karyawan Grup sebanyak 3.077 karyawan pada tanggal 30 September 2019 dan 2.743 karyawan pada tanggal 30 September 2018.

The Group's total number of employees are 3,077 on September 30, 2019 and 2,743 employees on September 30, 2018.

c. Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

c. Subsidiaries

As of September 30, 2019 and 2018, the Company's subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2019	2018	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September* 30, 2019	2018
			%	%	Rp'Juta/*Rp'Million*	Rp'Juta/*Rp'Million*
PT Mitra Integrasi Informatika (MII)	Integrasi sistem/ *System integration*	1996	100	100	1.512.850	1.417.069
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Distribusi produk teknologi informasi/ *Information technology product distribution*	2000	50	50	3.855.973	3.075.094
PT Soltius Indonesia (SI)	Konsultasi perangkat lunak/ *Software consultancy*	1998	100	100	147.854	145.406
PT My Icon Technology (MIT) *)	Penjualan produk-produk personal komputer/*Sales of personal computer products*	2011	50	50	577.538	9.390
PT Synnex Metrodata Technology and Services (SMTS) *)	Perakitan di bidang komputer atau peralatan komunikasi tanpa kabel/*Assembly in computer field or wireless communication equipment*	2016	50	50	1.109	1.768

*) Pemilikan tidak langsung melalui SMI/*Indirect ownership through SMI*

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Februari 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan-OJK) dengan suratnya No. SI-080/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia - BEI) pada tanggal 9 April 1990. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Company listing*) pada tanggal 28 Mei 1990.

Pada tanggal 21 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) berdasarkan Suratnya No. S-1499/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Paket Efek Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham sejumlah 120.718.435

d. Public Offering of the Company

On February 14, 1990, the Company obtained Effective Notice No.SI-080/SHM/MK.10/1990 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency – Bapepam (currently Financial Services Authority-FSA) to perform initial public offering of 1,468,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 6,800 per share. The shares were listed in Jakarta Stock Exchange (BEJ) and Surabaya Stock Exchange (BES) (currently Indonesia Stock Exchange - BEI) on April 9, 1990. The Company has listed all of its shares on May 28, 1990.

On June 21, 2000, the Company obtained Effective Notice No. S-1499/PM/2000 from the Chairman of Bapepam (currently FSA) to conduct its first limited public offering with preemptive rights to the stockholders for 120,718,435 common shares and 60,359,217 Series I Warrants. As of the deadline for exercise of the Series I

saham biasa dan 60.359.217 Waran Seri I. Sampai dengan batas akhir pelaksanaan Waran Seri I, belum ada waran yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan, sehingga seluruh waran menjadi kadaluwarsa. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada BEJ dan BES (sekarang Bursa Efek Indonesia - BEI) pada tanggal 19 Juli 2000.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) melalui penerbitan saham biasa sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari PMTHMETD ini pada BEI pada tanggal 25 Juni 2010.

Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 66.003.206 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada BEI pada tanggal 22 Juli 2016.

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 79.203.953 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada BEI pada tanggal 20 Juli 2017 (Catatan 23).

Pada tanggal 30 September 2019, seluruh saham beredar Perusahaan sejumlah 2.455.376.917 saham telah dicatatkan pada BEI.

Warrants, there were no warrants converted to the Company's shares, therefore all warrants expired. The Company registered the new common shares from the first limited public offering in BEJ and BES (currently Indonesia Stock Exchange - BEI) on July 19, 2000.

On May 26, 2010, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares with non-preemptive rights and issued 102,000,000 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares in BEI on June 25, 2010.

On June 8, 2016, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 66,003,206 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on BEI on July 22, 2016.

On June 8, 2017, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 79,203,953 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on BEI on July 20, 2017 (Note 23).

As of September 30, 2019, all of the Company's outstanding shares totaling 2,455,376,917 shares have been listed on the BEI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Amendments/ improvements to standards effective in the current year

Amendments/ improvements and interpretations to standards effective for annual periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are as follow:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement

Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank (Catatan 12), utang bank jangka panjang (Catatan 16) dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 29. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 29, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amendemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amendemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

The Group's liabilities arising from financing activities consist of bank loans (Note 12), long-term bank loan (Note 16) and finance lease obligations (Note 17). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 29. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 29, the application of these amendments has had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments/ improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Venture
- PSAK 46 (amendment), Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losess
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

Standards and amendments to standards effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted as follow:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum ditentukan dan sedang dalam kajian manajemen.

- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements was not determine and currently on management review.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah akrual basis dengan menggunakan biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an

kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which

yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik Entitas Induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen *(contingent consideration arrangement)*, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is

kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contigent Liabilities and Contigent Assets with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the each others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

The Group’s financial assets are classified as follows:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS) financial assets
- Loans and receivable

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Financial assets measured at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 36c.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan, piutang sewa pembiayaan, aset keuangan tidak lancar lainnya dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 36c.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers, finance lease receivable, other non current financial assets and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets measured at fair value through profit or loss.

Shares held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode

Revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those of FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the

kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat

impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly

diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, utang sewa pembiayaan dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans, finance lease payable and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liability on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito berjangka dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, timed deposits and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significat influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Group mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

An investmet in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika entitas grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- Biaya perolehan persediaan yang berkaitan dengan proyek ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama.
- Biaya perolehan persediaan lainnya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investmet in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- Inventories cost related to the project is determined using the first-in, first-out method.
- For other inventories cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	5 - 30	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	3 - 5	Back-up and demo equipment
Peralatan penguji	3 - 5	Test equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan lainnya	3 - 8	Other equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai *Lessor*

Dalam sewa pembiayaan, jumlah piutang dari *lessee* diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan pendapatan keuangan selama masa sewa dialokasikan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto *lessor*.

Lessor Dealer mengakui laba rugi penjualan pada periode sesuai dengan kebijakannya atas penjualan biasa. Jika suku bunga rendah artifisial yang digunakan, maka laba penjualan dibatasi sebesar laba jika menggunakan suku bunga pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh *lessor* sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai *Lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

As Lessor

Amounts due from lessee under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Recognition of finance income for lease period is allocated based on a pattern to reflect a constant periodic rate of return on the net investment in respect of the leases.

For Dealer Lessor, selling profit or loss in the period is recognized in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. If artificially low rates of interest are quoted, selling profit shall be restricted to that which would apply if a market rate of interest were charged. Cost incurred by lessor in connection with negotiating and arranging a lease shall be recognized as an expense when the selling profit is recognized.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa–Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai

q. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.
Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and

segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.
When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of landrights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa profesional dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sehubungan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan untuk aset yang disewakan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa kontrak atau diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenues from professional and maintenance services are recognized upon performance of services.

Revenues from maintenance and repairs services related to leased equipment leased are deferred and recognized as revenue on straight-line basis over the term of the agreement or upon performance of services as appropriate.

Interest Income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in

dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income

(baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang dilutif.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earning per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di *review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess

kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengendalian atas PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)

Catatan 1c menjelaskan bahwa SMI adalah entitas anak dari Grup. Meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan dan hak suara 50% pada SMI, susunan Dewan Direksi SMI saat ini, yang memiliki wewenang pengambilan keputusan atas kebijakan perencanaan, operasional dan keuangan SMI, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan operasional dan keuangan SMI. Selanjutnya, Perusahaan memiliki pengendalian atas SMI karena kekuasaan Perusahaan untuk mempengaruhi kegiatan operasional yang terkait dengan SMI dan tingkat pengembalian variabelnya.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap

its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process applying the Group's accounting policies and that have the significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Control over PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)

Note 1c described that SMI is a subsidiary of the Group. Although the Company has ownership interest and voting rights 50% on SMI, the current composition of the Board of Directors of SMI, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of SMI, gives the Company the power to govern the operating and financial policies of SMI. Further, the Company has control over SMI due to its power to affect the relevant operating activities of SMI and its variable return.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material

jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan yang akan mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful life of any item of property and equipment during the year that would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment is disclosed in Note 11.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di Catatan 27.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 36 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 36 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's current income tax liabilities and net deferred tax assets are disclosed in Note 27.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognised in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amounts of post-employment benefits obligation are disclosed in Note 18.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 36, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 36 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Kas	100	105	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.884	29.159	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	67.285	11.557	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	428	101.102	PT Bank CTBC Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	66.825	39.299	Others (each below 5% of cash and cash equivalents)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	66.505	21.989	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	19.419	11.135	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Standard Chartered Bank	45	8.346	PT Standard Chartered Bank
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	15.416	47.143	Others (each below 5% of cash and cash equivalents)
Mata uang lainnya	824	794	Other currencies
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	84.100	52.825	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	47.229	31.613	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.000	118.600	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	27.010	29.885	Others (each below 5% of cash and cash equivalents)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	68.035	50.684	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Standard Chartered Bank	-	126.998	PT Standard Chartered Bank
Jumlah	569.105	681.234	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates for time deposits per annum
Rupiah	4,25% - 7,00%	3,00% - 7,90%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,50% - 2,70%	2,50% - 3,10%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
a. Berdasarkan pelanggan			a. Based on customers
Pihak berelasi (Catatan 30)	1.817	2.708	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	2.171.930	1.803.227	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.140)	(39.345)	Allowance for impairment losses
Sub-jumlah	2.125.790	1.763.882	Sub-total
Jumlah piutang usaha bersih	2.127.607	1.766.590	Net trade accounts receivable

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable that are not impaired
Belum jatuh tempo	1.379.650	1.151.777	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Sampai dengan 1 bulan	569.745	538.226	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	162.258	69.336	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	13.921	4.396	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	2.033	2.855	> 6 months - 1 year
Jumlah piutang usaha bersih	2.127.607	1.766.590	Net trade accounts receivable
c. Berdasarkan mata uang			c. Based on currency
Rupiah	2.165.407	1.797.868	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8.340	8.067	U.S. Dollar
Jumlah	2.173.747	1.805.935	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.140)	(39.345)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	2.127.607	1.766.590	Net trade accounts receivable

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 14 - 45 hari. Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menganalisa kualitas kredit untuk menentukan batas kredit dan jangka waktu pembayaran. Tidak ada piutang usaha dari satu pelanggan yang mewakili 5% lebih dari jumlah saldo piutang usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

The average credit period on sales of goods and services is 14 - 45 days. Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality to determine the customer's credit and term of payment. There is no trade accounts receivable from individual customers that represents 5% from total trade accounts receivable as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

The Group neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor has legal right to offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in the allowance for impairment losses:

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Saldo awal	39.345	32.825	Beginning balance
Penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 25)	6.795	9.653	Provision for impairment losses (Note 25)
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(944)	Impairment losses reversed
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(2.189)	Amounts writen off during the year as uncollectible
Saldo akhir	46.140	39.345	Ending balance

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang terhadap piutang atas pelanggan yang diprediksi tidak dapat tertagih. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The Group has recognized the allowance for impairment losses against the related trade accounts receivable from customers that are deemed uncollectible. Allowance for impairment losses is recognized based on estimated irrecoverable amounts as determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 12 dan 16).

In determining the allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on its assessment, the management believes the allowance for imparment losses is adequate.

Trade accounts receivable is used as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 12 and 16).

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN / 7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2019		
	Pembayaran minimum sewa/ *Minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ *Present value of minimum lease payments*	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Berdasarkan jatuh tempo:			By due date:
Tidak lebih dari satu tahun	157.750	108.084	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	162.998	121.077	Later than one year and not later than five years
Jumlah	320.748	229.161	Total
Pendapatan bunga yang belum diakui	(91.587)	-	Unearned interest income
Nilai kini pembayaran minimum sewa	229.161	229.161	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(108.084)	Current maturities
Piutang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		121.077	Long-term Finance Lease Receivables - Net

	31 Desember/*December 31,* 2018		
	Pembayaran minimum sewa/ *Minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ *Present value of minimum lease payments*	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Berdasarkan jatuh tempo:			By due date:
Tidak lebih dari satu tahun	132.320	98.114	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	142.660	111.650	Later than one year and not later than five years
Jumlah	274.980	209.764	Total
Pendapatan bunga yang belum diakui	(65.216)	-	Unearned interest income
Nilai kini pembayaran minimum sewa	209.764	209.764	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(98.114)	Current maturities
Piutang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		111.650	Long-term Finance Lease Receivables - Net

Grup melakukan transaksi sewa pembiayaan untuk peralatan teknologi informasi. Jangka waktu sewa pembiayaan adalah 2 - 5 tahun. Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang sewa pembiayaan dari pertama kali

The Group entered into finance lease arrangements for its information technology equipments. The finance lease period is 2 - 5 years. The Group considers any change in the credit quality of the finance lease receivable

kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut masih dapat dipulihkan sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on the assessment, the management believes that the finance lease receivables are collectible. Therefore, no allowance for impairment losses was provided.

Berikut ini adalah informasi mengenai piutang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang:

The following table details the information with regards to finance lease receivables based on currency:

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Rupiah	228.487	204.479	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	674	5.285	U.S. Dollar
Jumlah	229.161	209.764	Total

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Perangkat keras	1.826.894	1.208.505	Hardware
Perangkat lunak	130.709	158.632	Software
Suku cadang dan perlengkapan	-	2.610	Spareparts and supplies
Jumlah	1.957.603	1.369.747	Total
Penyisihan penurunan nilai	(43.638)	(38.890)	Allowance for decline in value
Bersih	1.913.965	1.330.857	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

Changes in the allowance for decline in value:

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Saldo awal	38.890	26.944	Beginning balance
Penyisihan	4.748	18.653	Provision
Pemulihan	-	(6.707)	Recovery
Saldo akhir	43.638	38.890	Ending balance

Tambahan penyisihan penurunan nilai persediaan termasuk dalam beban pokok pendapatan.

The additional provision for decline in value of inventories is recognized as part of cost of revenues.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan, kecuali untuk persediaan dengan penyisihan, dapat dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Management believes that all inventories, except for those with allowance provided, can be sold or utilized in the normal course of business.

Persediaan kecuali perangkat lunak, suku cadang dan perlengkapan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Inventories excluding software, spareparts and suppliers, are insured against fire, theft and other risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan, asuransi persediaan kecuali perangkat lunak, suku cadang dan perlengkapan:

The following table provides information with regards to total inventories insured and sum insured, excluding software, spareparts and supplies:

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Jumlah persediaan tercatat	1.145.643	1.169.615	Net Book Value
Nilai pertanggungan persediaan	1.182.199	984.199	Total sum insured for inventories

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 12 dan 16).

Inventories are used as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 12 and 16).

9. ASET KEUANGAN LAINNYA

Lancar

Pada bulan Desember 2018, MII menunjuk PT Asuransi Jiwa Manulife (”AJM”) untuk mengelola dana pesangon karyawan MII. Selama tahun berjalan investasi MII sebesar Rp 10.001 juta. AJM diberi wewenang untuk mengelola portofolio sesuai pedoman yang ditentukan dengan cara menginvestasikan dana di pasar uang. Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai tercatat atas dana merupakan nilai wajar dari instrumen pasar uang yang ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi instrumen tersebut. Pada tahun 2019, MII menambah dana pesangon kepada AJM sebesar Rp 101 juta dan melakukan penarikan dana untuk pembayaran pesangon kepada peserta sebesar Rp 1.000 juta. Pada tanggal 30 September 2019, dana pesangon tersebut menjadi sebesar Rp 9.595 juta.

9. OTHER FINANCIAL ASSETS

Current

In December 2018, MII appointed PT Asuransi Jiwa Manulife ("AJM") to manage the pension fund for MII’s employees. During the year, MII’s investment amounted to Rp 10,001 million. AJM is authorized to manage the portfolio in accordance with the prevailing regulation investing in money market. As of December 31, 2018, the carrying value of funds is the fair value of money market instruments determined based on the quoted market prices of the instrument. In 2019, MII increased its pension fund to AJM amounted to Rp 101 million and withdrawing funds for severance pay to participants amounted to Rp 1,000 million. As of September 30, 2019, the pension fund amounted to Rp 9,595 million.

Tidak Lancar

Non-Current

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Simpanan yang dijaminkan - Pihak ketiga			Pledged deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.058	16.513	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	13	13	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.543	3.620	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59	60	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	22.673	20.206	Total
Tingkat bunga simpanan yang dijaminkan per tahun			Interest rates for pledged deposits per annum
Rupiah	4,25% - 5,75%	4,25% - 5,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,49% - 0,97%	0,49% - 0,98%	U.S. Dollar

Simpanan yang dijaminkan merupakan penempatan simpanan pada beberapa bank, yang dipergunakan sebagai jaminan untuk bank garansi dalam rangka pelaksanaan tender, pembukaan

The pledged deposits represent deposits placed in certain banks, which are used as bank guarantee for biddings and letters of credit facilities and to comply with the sales

fasilitas *letter of credit* dan untuk memenuhi persyaratan penjualan dari pelanggan Grup.

requirements of the Group's customers.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2019	2018	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	Indonesia	Solusi dan jasa teknologi informasi dan komunikasi/ *Information and communication technology solution and services*	20,50%	20,50%	48.802	42.349
PT Xerindo Teknologi (XT)	Indonesia	Perdagangan dan jasa peralatan telekomunikasi/ *Trading and services of telecomunication equipments*	37,21%	37,21%	31.743	31.021
PT Metro Mobile Indonesia (MMI) *)	Indonesia	Pengembangan dan implementasi dari aplikasi *mobility* / *Development and implementation of mobility application*	37,50%	37,50%	2.735	2.846
Jumlah/Total					83.280	76.216

*) Pemilikan tidak langsung melalui MII/*Indirect ownership through MII*

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pembelian saham PSI sebanyak 35.290 lembar saham atau 14,12% kepemilikan dengan nilai sebesar USD 1.764.500 (setara dengan Rp 23.549 juta) yang dicatat dalam akun investasi saham pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

In 2017, the Company purchased 35,290 shares of PSI or 14.12% ownership amounting to USD 1,764,500 (equivalent to Rp 23,549 million) that were recorded in investments in shares of stock in the consolidated statements of financial position.

Efektif 1 Maret 2018, LMI bergabung dengan PSI. Setelah transaksi penggabungan usaha, Perusahaan mempunyai tambahan 6,38% kepemilikan menjadi 20,50% kepemilikan atas PSI secara langsung setara dengan 62.730 saham.

Effective March 1, 2018, LMI merged with PSI. As a result of the merger, the Company obtained additional 6.38% shares, resulting to a 20.50% direct ownership of PSI equivalent to 62,730 shares.

Pada bulan Februari 2017, MII, entitas anak, melakukan pembelian sebanyak 252 lembar saham PT Metro Mobile Indonesia (MMI) sebesar Rp 3.500 juta yang merupakan 37,50% dari jumlah saham MMI. MMI bergerak di bidang pembuatan, pengembangan dan implementasi dari aplikasi *mobility*.

In February 2017, MII, subsidiary, purchased 252 shares of PT Metro Mobile Indonesia (MMI), amounting to Rp 3,500 million, which represented 37.50% from total shares of MMI. MMI is engaged in the manufacture, development and implementation of mobility application.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movements in investments in associates accounted for using the equity method are as follows:

	30 September/ September 30, 2019				
	PSI	XT	MMI	Jumlah/*Total*	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Saldo awal	42.349	31.021	2.846	76.216	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	11.407	865	(111)	12.161	Share in net profit (loss) for the year
Penerimaan dividen	(4.954)	(143)	-	(5.097)	Dividends received
Saldo akhir	48.802	31.743	2.735	83.280	Ending balance

	31 Desember/ December 31, 2018					
	PSI	XT	MMI	LMI	Jumlah/*Total*	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Saldo awal	-	29.988	3.543	11.776	45.307	Beginning balance
Reklasifikasi dari investasi saham	23.549	-	-	-	23.549	Reclassification from investment in shares of stock
Penambahan tahun berjalan	13.286	-	-	-	13.286	Addition for the year
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	7.835	575	(720)	705	8.395	Share in net profit (loss) for the year
Bagian penghasilan komprehensif lain	569	458	23	(3.577)	(2.527)	Share in other comprehensive income
Penerimaan dividen	(2.890)	-	-	-	(2.890)	Dividends received
Pengurangan tahun berjalan	-	-	-	(8.904)	(8.904)	Deduction for the year
Saldo akhir	42.349	31.021	2.846	-	76.216	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the Group's associates is set out below:

	30 September/ September 30, 2019			
	XT	PSI	MMI	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Jumlah Aset	171.298	743.321	1.653	Total Assets
Jumlah liabilitas	85.305	512.612	423	Total liabilities
Ekuitas	85.993	230.709	1.230	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	171.298	743.321	1.653	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	68.505	931.322	1.282	Revenues
Beban	66.180	875.681	1.577	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	2.325	55.641	(295)	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	2.325	55.641	(295)	Total comprehensive income (loss) for the year

	31 Desember/*December 31,* 2018			
	XT	PSI	MMI	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Jumlah Aset	161.823	469.350	2.093	Total Assets
Jumlah liabilitas	78.466	262.783	568	Total liabilities
Ekuitas	83.357	206.567	1.525	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	161.823	469.350	2.093	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	107.990	629.998	3.456	Revenues
Beban	106.452	591.777	5.376	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	1.538	38.221	(1.920)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	1.346	2.773	62	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	2.884	40.994	(1.858)	Total comprehensive income (loss) for the year

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2019/ *January 1, 2019* Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ *Additions* Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ *Deduction* Rp'Juta/ Rp'Million	30 September 2019/ *September 30, 2019* Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	61.000	-	-	61.000	Land
Bangunan dan prasarana	246.964	9.292	15	256.241	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	52.286	3.372	386	55.272	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	34.005	3.346	6.134	31.217	Back-up and demo equipment
Peralatan penguji	277	-	-	277	Test equipment
Kendaraan	885	910	-	1.795	Vehicles
Peralatan lainnya	3.714	-	-	3.714	Other equipment
Jumlah	399.131	16.920	6.535	409.516	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	35.510	7.837	15	43.332	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	40.129	5.191	385	44.935	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	29.637	2.771	6.132	26.276	Back-up and demo equipment
Peralatan penguji	277	-	-	277	Test equipment
Kendaraan	30	182	-	212	Vehicles
Peralatan lainnya	1.455	214	-	1.669	Other equipment
Jumlah	107.038	16.195	6.532	116.701	Total
Jumlah tercatat	292.093			292.815	Net carrying value

	1 Januari 2018/ *January 1, 2018* Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ *Additions* Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ *Deduction* Rp'Juta/ Rp'Million	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember 2018/ *December 31, 2018* Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	61.000	-	-	-	61.000	Land
Bangunan dan prasarana	128.037	467	287	118.747	246.964	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	47.618	4.956	288	-	52.286	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	31.544	4.283	1.822	-	34.005	Back-up and demo equipment
Peralatan penguji	277	-	-	-	277	Test equipment
Kendaraan	-	885	-	-	885	Vehicles
Peralatan lainnya	1.430	2.284	-	-	3.714	Other equipment
Aset dalam penyelesaian	22.279	96.468	-	(118.747)	-	Construction in progress
Jumlah	292.185	109.343	2.397	-	399.131	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	29.770	5.946	206	-	35.510	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	32.358	7.927	156	-	40.129	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	24.586	5.575	524	-	29.637	Back-up and demo equipment
Peralatan penguji	260	17	-	-	277	Test equipment
Kendaraan	-	30	-	-	30	Vehicles
Peralatan lainnya	1.430	25	-	-	1.455	Other equipment
Jumlah	88.404	19.520	886	-	107.038	Total
Jumlah tercatat	203.781				292.093	Net carrying value

Hak atas tanah milik SMI, entitas anak, diperoleh berdasarkan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB"). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, HGB tersebut masih dalam proses.

Landrights owned by SMI, a subsidiary, are held under Building Rights Titles ("HGB"). Up to the date of consolidated financial statements, the HGB still on process.

Pengurangan tahun 2019 dan 2018 merupakan penjualan aset tetap dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 99 juta dan Rp 1.553 juta. Keuntungan dari penjualan masing-masing sebesar Rp 97 juta dan Rp 42 juta dicatat dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

Deduction in 2019 and 2018 represents sale of property and equipment with selling price amounting to Rp 99 million and Rp 1,553 million, respectively. Gain on sale amounting to Rp 97 million and Rp 42 million, respectively are included under other gains and losses – net.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 57.264 juta dan Rp 88.130 juta masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

The costs of property and equipment which were fully depreciated but still used amounted to Rp 57,264 million and Rp 88,130 million as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Beban pokok pendapatan	1.878	3.290	Cost of revenues
Beban usaha (Catatan 25)	14.317	16.230	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	16.195	19.520	Total

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Property and equipment, excluding land, are insured against fire and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat dan nilai pertanggungan asuransi aset tetap, kecuali tanah dan bangunan kantor:

Following is the information of the net book value and the related sum insured for property and equipment, excluding land and office buildings:

	30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	134.173	142.436	Net carrying value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap (dalam jutaan Rupiah)	215.195	215.195	Sum insured for property and equipment (in million Rupiah)

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, bangunan kantor dengan jumlah tercatat senilai Rp 89.889 juta dan Rp 77.120 juta telah diasuransikan oleh pihak pengelola gedung.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, office buildings with net carrying value of Rp 89,889 million and Rp 77,120 million, respectively, was insured by the building management.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Bangunan milik MII dan SI digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 16).

The building owned by MII and SI are used as collaterals for long-term bank loans (Note 16).

12. UTANG BANK

12. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	30.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Jumlah	60.000	Total

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada April 2018, SMI memperoleh *Open Account Financing* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 8.250.000 dengan tingkat bunga *cost of fund* + 3,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2020.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 6 dan 8).

Perjanjian pinjaman ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1,25:1.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang ini masing-masing sebesar Nihil dan Rp 30.000 juta.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pada Juni 2018, SMI memperoleh *Supplier Financing Facility* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 30.000.000 dengan tingkat bunga 5% dibawah *Best Lending Rate* per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2019.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI sebesar 120% dari fasilitas kredit (Catatan 6 dan 8).

Perjanjian pinjaman ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *EBIT to interest ratio* minimum 2,5:1.
- *Current ratio* minimum 1,1:1.
- *Gearing ratio* maksimum 1,5:1.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang ini masing-masing sebesar Nihil dan Rp 30.000 juta.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

In April 2018, SMI obtained an Open Account Facility with maximum amount of USD 8,250,000 with interest rate at cost of fund + 3.25% per annum and with maturity date until April 1, 2020.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 6 and 8).

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to equity ratio maximum 2:1.
- Current ratio minimum 1.25:1.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Nil and Rp 30,000 million, respectively.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

In June 2018, SMI obtained a Supplier Financing Facility with maximum amount of USD 30,000,000 with interest rate at 5% below Best Lending Rate per annum and with maturity date until June 30, 2019.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI of 120% of credit facility (Notes 6 and 8).

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- EBIT to interest ratio minimum 2.5:1.
- Current ratio minimum 1.1:1.
- Gearing ratio maximum 1.5:1.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Nil and Rp 30,000 million, respectively.

13. UTANG USAHA / 13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ September30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
a. Berdasarkan pemasok			a. Based on vendors
Pihak berelasi (Catatan 30)	2.978	26.391	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga			Third parties
PT Asus Technology Indonesia	458.327	-	PT Asus Technology Indonesia
PT Oracle Indonesia	262.403	45.655	PT Oracle Indonesia
PT Lenovo Indonesia	269.140	65.907	PT Lenovo Indonesia
Asus Technology Pte Ltd	160.344	634.474	Asus Technology Pte Ltd
PT Dell Indonesia	138.069	171.691	PT Dell Indonesia
Microsoft Regional Sales Corporation	78.843	79.691	Microsoft Regional Sales Corporation
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	608.134	457.500	Others (each below 5% of total trade accounts payable)
Sub-jumlah	1.975.260	1.454.918	Sub-total
Jumlah	1.978.238	1.481.309	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	1.761.771	1.328.727	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	216.409	152.582	U.S. Dollar
Lainnya	58	-	Others
Jumlah	1.978.238	1.481.309	Total

Utang usaha terutama timbul dari pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

The accounts payable mostly relates to purchases of hardware and software that have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

14. UTANG PAJAK / 14. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	163	501	Article 4 (2)
Pasal 21	2.816	2.499	Article 21
Pasal 23	8.652	10.806	Article 23
Pasal 25	1.735	1.616	Article 25
Pasal 26	17.656	19.518	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	96	5	Value Added Tax (VAT)
Pajak penghasilan Badan	6.802	2.109	Corporate income tax
Jumlah	37.920	37.054	Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 15. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Promosi penjualan	204.520	148.460	Sales promotion
Biaya proyek	136.969	125.708	Project costs
Bonus dan komisi	46.516	59.185	Bonus and commission
Ongkos angkut	1.460	4.088	Freight
Honorarium tenaga ahli	2.325	2.051	Professional fees
Bunga	-	464	Interest
Lain-lain	45.247	35.093	Others
Jumlah	437.037	375.049	Total

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG / 16. LONG-TERM BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.778	17.777	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	223	1.756	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
USD 54.750 tahun 2018	-	793	USD 54,750 in 2018
Jumlah	13.001	20.326	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(6.890)	(9.215)	Less current maturities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.111	11.111	Long-term bank loans - net of current maturities

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Saldo utang bank	13.001	20.326	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	-	28	Accrued interest
Jumlah	13.001	20.354	Total

Utang bank akan dilunasi sebagai berikut:

The bank loans are repayable as follows:

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Jatuh tempo dalam setahun	6.890	9.215	Due in one year
Pada tahun kedua	6.111	6.667	In the second year
Pada tahun ketiga	-	4.444	In the third year
Jumlah	13.001	20.326	Total

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada Agustus 2018, MII memperoleh pinjaman *Term Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000 juta.

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai sebagian dari pembelian peralatan IT dengan tingkat bunga tetap selama 3 tahun sebesar 10,5% per tahun. Pokok beserta bunganya dikembalikan secara bulanan dengan jangka waktu maksimum 36 bulan sejak tanggal pencairan fasilitas *Term Loan*.

Fasiltas ini dijamin dengan dengan piutang usaha dan persediaan MII (Catatan 6 dan 8).

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 2:1.
- *Debt service coverage ratio* minimum 1,5:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 12.778 juta dan Rp 17.777 juta.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In August 2018, MII obtained a Term Loan facility with maximum amount of Rp 20,000 million.

This facility is used to finance part of the purchases of IT equipment and bears interest fixed for 3 years at 10.5% per annum. The principal and interest are payable on a monthly basis with due date up to maximum of 36 months from the term loan facility's redemption date.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventory of MII (Notes 6 and 8).

This loan agreement obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- Gearing ratio maximum 2:1.
- Debt service coverage ratio minimum 1.5:1.
- Current ratio minimum 1:1.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 12,778 million and Rp 17,777 million, respectively.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

MII

Pada bulan Februari 2012, MII memperoleh pinjaman berjangka I dan II masing-masing sebesar Rp 17.500 juta dan Rp 4.700 juta. Fasilitas ini jatuh tempo pada 20 Februari 2019 dengan tingkat bunga 10,25% per tahun dan utang dibayar secara bulanan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit perkantoran APL Tower.

Fasilitas ini dijamin dengan unit perkantoran APL Tower yang terletak dilantai 37, 38, dan 41 milik MII (Catatan 11).

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA *to financial payment ratio* minimum 2:1.
- Debt *to equity ratio* maksimum 3,5:1.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

MII

In February 2012, MII obtained term loans I and II with total amount of Rp 17,500 million and Rp 4,700 million, respectively. These facilities are due on February 20, 2019 with interest rate set at 10.25% per annum and payable on a monthly basis. These loans are used to buy the office building at APL Tower.

These facilities are collateralized by office building units 37th, 38th, and 41st floor at APL Tower owned by MII (Note 11).

This loan agreement obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- Minimum EBITDA to financial payment ratio of 2:1.
- Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.

- *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018 saldo utang ini sebesar Rp 529 juta. Pada bulan Pebruari 2019, utang ini sudah dibayar lunas oleh MII.

SI

Pada bulan Oktober 2014, SI memperoleh pinjaman sebesar Rp 6.694 juta. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 1 November 2019 dengan tingkat bunga awalnya 12,50% per tahun dan akan dibayar secara bulanan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit kantor SOHO lantai 15 unit 5.

Fasilitas ini dijamin dengan unit kantor (*strata title*) SOHO lantai 15 unit 5 milik SI (Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang masing-masing sebesar Rp 223 juta dan Rp 1.227 juta.

PT Bank Permata Tbk

Pada bulan Juni 2009, MII memperoleh fasilitas *Invoice Financing* dan *Term Loan* dalam dua mata uang dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD 14.000.000.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan untuk proyek-proyek pemerintahan yang disetujui bank dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 11 Juni 2019 dengan kredit limit menjadi USD 10.500.000.

Fasilitas *Term Loan* dikenakan tingkat bunga pada awalnya ditetapkan sebesar 6% - 6,5% per tahun. Pokok beserta bunganya dikembalikan secara bulanan dengan jangka waktu maksimum 60 bulan sejak tanggal pencairan fasilitas *Term Loan*.

Fasilitas ini dijamin dengan:

a. *Letter of Comfort* dari Perusahaan.

b. Seluruh peralatan yang dibiayai senilai 125% dari nilai penarikan.

c. Piutang usaha yang terjadi dari transaksi tersebut sebesar 125% dari nilai penarikan (Catatan 6).

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

a. *Debt to equity ratio* maksimum 3,5:1.

b. *EBITDA to interest ratio* minimum 2:1.

c. *Current ratio* minimum 1:1.

- Minimum current ratio of 1:1.

As of December 31, 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 529 million. In February 2019, the loan has been paid in full by MII.

SI

In October 2014, SI obtained a bank loan amounting to Rp 6,694 million. This facility is due on November 1, 2019 with interest rate initially set at 12.50% per annum and will be paid on monthly basis. These loans are used to buy the 15th floor unit 5, the SOHO office unit.

This loan is collateralized by 15th floor unit 5, the SOHO office unit (strata title), owned by SI (Note 11).

As of September 30, 2019 and December 31, 2018 and, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 223 million and Rp 1,227 million, respectively.

PT Bank Permata Tbk

In June 2009, MII obtained Invoice Financing and Term Loan facilities in dual currency with a total maximum amount of USD 14,000,000.

These facilities are used to finance purchases of machinery and equipment for government projects which have been approved by the bank and extended several times, most recently until June 11, 2019 with credit limit amounting to USD 10,500,000.

Term Loan facility bears interest rates initially set at 6% - 6.5% per annum. The principal and interest are paid on a monthly basis with due date up to a maximum of 60 months from the Term Loan facility's redemption date.

These facilities are collateralized by:

a. Letter of Comfort from the Company.

b. All of the equipment financed with total amount of 125% from drawdown amount.

c. Trade accounts receivable from the transactions with total amount of 125% of the drawdown amount (Note 6).

This loan agreement obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

a. Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.

b. Minimum EBITDA to interest ratio of 2:1.

c. Minimum current ratio of 1:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo utang ini sebesar USD 54.750 (ekuivalen Rp 793 juta). Pada bulan Juni 2019, utang ini sudah dibayar lunas oleh MII.

As of December 31, 2018, the outstanding balance of the loan amounted to USD 54,750 (equivalent to Rp 793 million). In June 2019, the loan has been paid in full by MII.

MII dan SI telah melakukan pembayaran fasilitas utang bank jangka panjang sesuai dengan jadwal pembayaran. Perincian pembayaran selama tahun berjalan tersebut adalah sebagai berikut:

MII and SI have paid the long-term bank loans in accordance with the schedule of payments. The details of payment during the year are as follows:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000	2.223	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.533	4.511	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	774	1.605	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	14.020	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah	7.307	22.359	Total

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Grup telah memenuhi syarat-syarat pinjaman yang ditetapkan bank – bank tersebut.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group has complied with the applicable banks requirements.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

17. FINANCE LEASE OBLIGATION

	30 September/ September 30, 2019		
	Pembayaran minimum sewa/ *Minimum lease payments* Rp'Juta/ *Rp'Million*	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of *minimum lease payments* Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	37.452	33.351	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	23.060	20.855	Later than one year but not later than five years
Jumlah	60.512	54.206	Total
Dikurangi: biaya keuangan yang ditangguhkan	(6.306)	-	Less: deferred interest expense
Nilai kini pembayaran minimum sewa	54.206	54.206	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(33.351)	Current maturities
Kewajiban sewa pembiayaan jangka panjang - bersih		20.855	Long-term finance lease obligation - net

	31 Desember/*December 31,* 2018		
	Pembayaran minimum sewa/ *Minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of *minimum lease payments*	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	66.897	58.664	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	45.236	40.629	Later than one year but not later than five years
Jumlah	112.133	99.293	Total
Dikurangi: biaya keuangan yang ditangguhkan	(12.840)	-	Less: deferred interest expense
Nilai kini pembayaran minimum sewa	99.293	99.293	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(58.664)	Current maturities
Kewajiban sewa pembiayaan jangka panjang - bersih		40.629	Long-term finance lease obligation - net

Utang sewa pembiayaan milik MII, entitas anak merupakan pembelian peralatan melalui sewa pembiayaan dari PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Leasing Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia dan PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia dengan jangka waktu 36 – 60 bulan dengan tingkat bunga efektif per tahun 5,29% - 13% masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018. Peralatan tersebut disewakan ke pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 7).

Finance lease obligation owned by MII, subsidiary, represents the purchases equipments through finance lease from PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Leasing Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia and PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia with the terms of 36 - 60 months, with effective interest rate per annum at 5.29% - 13% for 2019 and 2018, respectively. The equipments are then leased out to third parties under finance lease arrangement (Note 7).

Berikut ini adalah informasi mengenai utang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang:

The following table details the information with regards to finance lease obligation based on currency:

	30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Rupiah	54.206	95.792	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	3.501	U.S. Dollar
Jumlah	54.206	99.293	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the finance lease obligation is as follows:

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Saldo utang sewa pembiayaan	54.206	99.293	Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar	-	174	Accrued interest
Jumlah	54.206	99.467	Total

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 1.540 dan 1.333 karyawan tahun 2019 dan 2018.

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun hal ini sebagian akan saling hapus dengan kenaikan atas pengembalian investasi liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

18. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The entities of the Group that are domiciled in Indonesia calculate post-employment benefits for their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,540 and 1,333 in 2019 and 2018, respectively.

Post-employment benefits typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however these will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Diakui pada laba rugi:			Recognized in profit or loss:
Beban jasa kini	16.723	17.791	Current service cost
Beban bunga neto	-	7.785	Net interest expense
Biaya jasa lalu	-	(3.604)	Past service cost
Jumlah	16.723	21.972	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:			Remeasurement (gain) loss:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	(2.608)	Actuarial gain arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(17.995)	Actuarial gain arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(4.028)	Actuarial loss (gain) arising from experience adjustments
Jumlah	-	(24.631)	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	16.723	(2.659)	Total recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban usaha (Catatan 25).

The post-employment benefit expense are included in operating expenses (Note 25).

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation and movements in the present value of the defined benefit obligation were as follow:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Saldo awal	105.427	109.672	Beginning balance
Biaya jasa kini	16.723	17.791	Current service cost
Beban bunga neto	-	7.785	Net interest expense
Biaya jasa lalu	-	(3.604)	Past service cost
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	(2.608)	Actuarial gain arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(17.995)	Actuarial gain arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(4.028)	Actuarial loss (gain) arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	-	(1.586)	Benefits paid
Saldo akhir	122.150	105.427	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2018	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	Salary increment rate per annum
Umur pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	Disability rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation include discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp 94.145 juta (meningkat menjadi sebesar Rp 118.659 juta), pada tahun 2018.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will be decrease to Rp 94,145 million (increase to Rp 118,659 million) in 2018.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi sebesar Rp 118.913 juta (turun menjadi sebesar Rp 93.739 juta) pada tahun 2018.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will be increase to Rp 118,913 million (decrease to Rp 93,739 million) in 2018.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There were no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The stockholders of the Company as of September 30, 2019 and December 31, 2018 based on the records of PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

	30 September/ September 30, 2019			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital* Rp'Juta/ *Rp'Million*	Name of Stockholders
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	397.668.201	16,20	19.883	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	177.481.700	7,23	8.874	Sukarto Bujung
DB Singapore - DCS s/a Pangolin Inv Man	147.882.108	6,02	7.394	DB Singapore - DCS s/a Pangolin Inv Man
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissoner)
Susanto Djaja, S.E., M.H (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafril Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafril Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	843.370.262	34,36	42.168	General public (below 5% each)
Jumlah	2.455.376.917	100,00	122.769	Total

	31 Desember/*December 31,* 2018			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital* Rp'Juta/ *Rp'Million*	Name of Stockholders
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	397.668.201	16,20	19.883	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	177.481.700	7,23	8.874	Sukarto Bujung
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissoner)
Susanto Djaja, S.E., M.H (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafril Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafril Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	991.252.370	40,38	49.562	General public (below 5% each)
Jumlah	2.455.376.917	100,00	122.769	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of the following:

	30 September 2019 dan 31 Desember 2018/ *September 30, 2019 and December 31, 2018* Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana kepada masyarakat	1.830	Paid-in capital in excess of par value obtained from initial public offering
Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham	105.982	Paid-in capital in excess of par value obtained from the first limited offering to stockholders
Beban emisi efek ekuitas	(6.452)	Stock issuance cost
Pembagian saham bonus	(66.396)	Distribution of bonus shares
Nilai wajar waran seri I pada saat diterbitkan	2.667	Fair value of series I warrant at the time of issuance
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh karyawan	2.654	Paid-in capital in excess of par value obtained from employee stock options program
Keuntungan penjualan kembali modal saham yang diperoleh kembali tahun 2004	1.217	Gain from sale of treasury stock in 2004
Agio saham yang berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2010	4.692	Paid-in capital in excess of par value obtained from increase in the capital stock with non-preemptive rights in 2010
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh manajemen tahun 2011	6.227	Paid-in capital in excess of par value obtained from management stock options program in 2011
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2015	41.389	Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2015
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2016	44.222	Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2016
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2017 (Catatan 23)	45.147	Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2017 (Note 23)
Jumlah	183.179	Total

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity.

	30 September 2019 dan 31 Desember 2018/ September 30, 2019 and December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	135.476	Foreign currency translation
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	33.200	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	1.112	Share in other comprehensive income of associates
Jumlah	169.788	Total

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan dan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan.

Pada 1 Januari 2017, MII, entitas anak telah melakukan perubahan mata uang fungsionalnya menjadi Rupiah sehingga tidak ada perubahan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan pada tahun 2017.

Foreign currency translation

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiary from its functional currency to the Group's presentation currency (Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve and reclassified to profit or loss on the disposal.

As of January 1, 2017, MII, a subdiary, has changed its functional currency to Rupiah so there is no additional foreign currency translation in 2017.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / 22. NON-CONTROLLING INTEREST

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			**a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries**
PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak	882.517	795.685	PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries
b. Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba komprehensif entitas anak			**b. Non-controlling interest in total comprehensive income of subsidiaries**
PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak	116.511	140.140	PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries

Ringkasan informasi keuangan pada PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries represents amounts before intragroup eliminations.

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Aset Lancar	3.581.179	2.936.706	Current assets
Aset tidak lancar	274.794	250.364	Non-current assets
Jumlah Aset	3.855.973	3.187.070	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2.071.909	1.580.466	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	28.200	24.405	Non-current liabilities
Ekuitas	1.755.864	1.582.199	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	3.855.973	3.187.070	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	8.114.473	10.161.990	Revenue
Beban	7.881.452	9.885.911	Expenses
Laba bersih tahun berjalan	233.021	276.079	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	4.201	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	233.021	280.280	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	29.679	19.024	Dividends paid to non-cntrolling interests

23. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tangal 27 Mei 2019 dan dinyatakan dalam akta No. 260 tanggal 27 Mei 2019, oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 25 per lembar saham dengan jumlah dividen sebesar Rp 61.384 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tangal 7 Juni 2018 dan dinyatakan dalam akta No. 55 tanggal 7 Juni 2018, oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 10 per lembar saham dengan jumlah dividen sebesar Rp 24.554 juta.

23. DIVIDENDS

Based on the Company General Meeting of Stockholders dated May 27, 2019 and stated in notarial deed No. 260 dated May 27, 2019, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., MKn., notary in Jakarta, the stockholders approved cash dividend distribution amounting to Rp 25 per share with total dividend amounting to Rp 61,384 million.

Based on the Company General Meeting of Stockholders dated June 7, 2018 and stated in notarial deed No. 55 dated June 7, 2018, of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the stockholders approved cash dividend distribution amounting to Rp 10 per share with total dividend amounting to Rp 24,554 million.

24. PENDAPATAN BERSIH DAN BEBAN POKOK PENDAPATAN

24. NET REVENUES AND COST OF REVENUES

	2019			
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues	Laba kotor/ Gross profit	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	7.987.623	7.540.986	446.637	Hardware
Perangkat lunak	1.365.909	1.244.842	121.067	Software
Jasa dan sewa	870.105	604.176	265.929	Services and rental
Jumlah	10.223.637	9.390.004	833.633	Total

	2018			
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues	Laba kotor/ Gross profit	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	7.081.479	6.728.038	353.441	Hardware
Perangkat lunak	1.258.009	1.142.449	115.560	Software
Jasa dan sewa	723.860	489.351	234.509	Services and rental
Jumlah	9.063.348	8.359.838	703.510	Total

Pada tahun 2019 dan 2018 tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

Rincian pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

In 2019 and 2018, there are no revenues to individual customers amounting to more than 10% of total revenues.

The details of purchases from individual suppliers representing more than 10% of the total revenues are as follows:

	2019		
	Pembelian/ Purchases Rp'Juta/ Rp'Million	% dari jumlah pendapatan bersih/ % to total net revenues	
Asus Global Pte Ltd	911.245		Asus Global Pte Ltd &
PT Asus Technology Indonesia Jakarta	852.982		PT Asus Technology Indonesia Jakarta
Subjumlah	1.764.227	17,26	Sub-total
PT Hewlett-Packard Indonesia	1.840.612	18,00	PT Hewlett-Packard Indonesia
PT Lenovo Indonesia	1.044.521	10,22	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	4.649.360	45,48	Total

	2018		
	Pembelian/ Purchases Rp'Juta/ Rp'Million	% dari jumlah pendapatan bersih/ % to total net revenues	
Asus Technology Pte. Ltd.	1.773.897	19,57	Asus Technology Pte. Ltd.
PT Hewlett-Packard Indonesia	1.754.248	19,36	PT Hewlett-Packard Indonesia
PT Lenovo Indonesia	1.032.466	11,39	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	4.560.611	50,32	Total

25. BEBAN USAHA / 25. OPERATING EXPENSES

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	230.121	200.299	Salaries and employees welfare
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 18)	16.723	15.922	Post-employment benefits expense (Note 18)
Jamsostek	17.560	16.413	Social welfare fund
Perjalanan dinas	13.200	9.751	Business trip
Penyusutan (Catatan 11)	14.317	12.032	Depreciation (Note 11)
Asuransi	8.780	7.338	Insurance
Pemasaran	6.653	7.796	Marketing expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	6.795	5.652	Provision for impairment losses on trade accounts receivable (Note 6)
Honorarium tenaga ahli	3.533	2.917	Professional fees
Sewa	6.019	4.541	Rental
Telepon dan teleks	3.447	3.417	Telephone and telex
Seminar dan pelatihan	2.929	2.037	Seminars and training
Beban bank	1.396	1.937	Bank charges
Lain-lain	27.371	21.919	Others
Jumlah	358.844	311.971	Total

26. BEBAN KEUANGAN / 26. FINANCE COSTS

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Utang bank	7.333	13.704	Bank loan
Utang bank jangka panjang	80	424	Long-term bank loans
Jumlah	7.413	14.128	Total

Jumlah beban keuangan di atas merupakan beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Total finance costs above represents interest expense on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

27. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) consists of the following:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	110	-	The Company
Entitas anak	126.847	105.519	Subsidiaries
Subjumlah	126.957	105.519	Sub-total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(225)	(208)	The Company
Entitas anak	(3.956)	(3.733)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(4.181)	(3.941)	Total deferred tax
Jumlah	122.776	101.578	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax loss is as follows:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	498.071	382.532	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(483.658)	(387.591)	Profit before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	14.413	(5.059)	Profit (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	900	1.043	Post-employment benefits
Jumlah	900	1.043	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (non taxable income):
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(2.639)	(1.115)	Interest income subjected to final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(12.272)	(2.817)	Share in net profit of associates
Lain-lain	35	1.734	Others
Jumlah	(14.876)	(2.198)	Total
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	437	(6.214)	Fiscal gain (loss) of the Company
Akumulasi rugi fiskal (setelah disesuaikan dengan SKP)	(21.885)	(34.799)	Accumulated fiscal loss (after adjustment resulting from Tax Decision Letter)
Rugi fiskal setelah penyesuaian	(21.448)	(41.013)	Fiscal loss after adjustment
Pajak penghasilan Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax of the Company

Taksiran Klaim atas Pengembalian Pajak

Taksiran klaim atas pengembalian pajak Grup adalah sebagai berikut:

Estimated Claims for Tax Refund

The Group's estimated claims for tax refund are as follows:

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Pajak penghasilan			Income tax
Tahun berjalan	40.326	5.679	Current year
Tahun sebelumnya	6.653	19.170	Previous years
Jumlah	46.979	24.849	Total

Surat Ketetapan Pajak Penghasilan

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 13.725 juta dibandingkan Rp 15.999 juta yang sebelumnya telah dicatat sebagai taksiran pajak.

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 1.027 juta dibandingkan Rp 1.055 juta yang sebelumnya telah di catat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai taksiran pajak.

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan SI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 1.861 juta dibandingkan Rp 2.199 juta yang sebelumnya telah dicatat sebagai taksiran pajak.

Pada tahun 2018, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 371 juta dibandingkan Rp 354 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai taksiran pajak. Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 306 juta dimana telah diperhitungkan dengan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak tahun 2016 sebesar Rp 65 juta pada Agustus 2018.

Pada tahun 2018, DJP mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 51.573 juta dibandingkan Rp 53.814 juta yang sebelumnya telah dicatat sebagai taksiran pajak. SMI menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 49.774 juta dimana telah diperhitungkan dengan SKPKB untuk tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 1.799 juta pada Mei 2018.

Pada tahun 2018, DJP mengabulkan keberatan SI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 2.275 juta dibandingkan Rp 2.751 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SI sebagai taksiran pajak.

Income Tax Assessment Letter

In 2019, Directorate General of Tax ("DGT") appoved SMI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp 13,725 million instead of Rp 15,999 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax.

In 2019, Directorate General of Tax ("DGT") approved the Company's objection for an overpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp 1,027 million, instead of Rp 1,055 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax.

In 2019, Directorate General of Tax ("DGT") appoved SI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp 1,861 million instead of Rp 2,199 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax.

In 2018, Directorate General of Tax ("DGT") approved the Company's objection for an overpayment of corporate income tax for 2016 amounting to Rp 371 million, instead of Rp 354 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax. The Company received the refund amounting to Rp 306 million in which have been calculated with underpayment Value Added Taxes assessment letter for 2016 amounting to Rp 65 million in August 2018.

In 2018, DGT appoved SMI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2016 amounting to Rp 51,573 million instead of Rp 53,814 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax. SMI received the refund amounting to Rp 49,774 million in which have been calculated with underpayment income tax assessment letter for 2016 and 2017 and amounting to Rp 1,799 million in May 2018.

In 2018, DGT approved SI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2016 amounting to Rp 2,275 million, instead of Rp 2,751 million that was previously recorded in SI's financial statements as claim for income

SI menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2018.

Pada tahun 2013, DJP mengabulkan sebagian keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp 1.341 juta dibandingkan Rp 9.073 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SMI. SMI menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Agustus 2013. Pada bulan September 2013, SMI mengajukan banding atas surat ketetapan pajak tersebut. Pada Oktober 2016, DJP mengabulkan sebagian banding yang diajukan SMI sebesar Rp 3.241 juta. Pada Januari 2017, SMI melakukan pengajuan permohonan Peninjauan Kembali (PK). Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil permohonan PK belum diputuskan.

tax. SI received the refund in May 2018.

In 2013, the DGT partially approved SMI's objection for an overpayment of 2010 corporate income tax of Rp 1,341 million, instead of the Rp 9,073 million that was previously recorded in SMI's financial statements. SMI received the refund in August 2013. In September 2013, SMI filed an appeal. On October 2016, DGT partially approved SMI's appeal amounting to Rp 3,241 million. On January 2017, SMI submit the Judicial Review (PK). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the appeal has not been decided.

Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax Assets

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	1 Januari/ *January 31,* 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss+G1 for the year* Rp'Juta/ *Rp'Million*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income* Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ *December 31,* 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* Rp'Juta/ *Rp'Million*	30 September/ *September 30,* 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Perusahaan							The Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax asset (liabilities):
Imbalan pasca kerja	972	123	(243)	852	225	1.077	Post employment benefits
Aset tetap	(102)	(160)	-	(262)	-	(262)	Property and equipment
Aset sewa pembiayaan	(8)	21	-	13	-	13	Finance lease assets
Aset pajak tangguhan - bersih	862	(16)	(243)	603	225	828	Deferred tax assets - net
Entitas anak							Subsidiaries
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax asset (liabilities):
Imbalan pasca kerja	26.203	4.991	(5.854)	25.340	3.957	29.297	Post employment benefits
Aset tetap	(459)	(218)	-	(677)	-	(677)	Property and equipment
Aset sewa pembiayaan	(227)	(413)	-	(640)	-	(640)	Finance lease assets
Aset pajak tangguhan - bersih	25.517	4.360	(5.854)	24.023	3.957	27.980	Deferred tax assets - net
Jumlah aset pajak tangguhan	26.379	4.344	(6.097)	24.626	4.182	28.808	Total deferred tax assets

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2018 tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang sehingga manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan rugi fiskal tersebut.

Management believes that the accumulated fiscal loss up to December 31, 2018 cannot be utilized in the future, accordingly no deferred tax asset related to fiscal losses are recognized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	498.071	382.532	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	124.519	76.506	Tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tarif pajak entitas anak	-	20.358	Effect of difference in tax rate of subsidiaries
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	410	3.471	Effect of non deductible expenses (non taxable income)
Surat Ketetapan Pajak	(1.297)	-	Tax assessment letter
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	(856)	1.243	Unrecognized fiscal loss
Jumlah beban pajak	122.776	101.578	Total tax expense

28. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	258.784	191.031	Earnings for computation of basic earning per share

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2019 Saham/*Shares*	2018 Saham/*Shares*	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.455.376.917	2.455.376.917	Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Earnings

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

At reporting dates, the Company does not have potentially dilutive ordinary shares.

29. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

29. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	1 Januari/ *January 1,* 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing activities cash flows* Rp'Juta/ *Rp'Million*	30 September/ *September30, 2019* Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Liabilitas sewa pembiayaan	99.293	(45.087)	54.206	Finance lease obligation
Utang bank jangka panjang	20.326	(7.325)	13.001	Long-term bank loans
Utang bank jangka pendek	60.000	(60.000)	-	Short-term bank loans
Jumlah	179.619	(112.412)	67.207	Total

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Ciputra Corpora merupakan pemegang saham terbesar Perusahaan (Catatan 19).

b. PT Packet Systems Indonesia (PSI), PT Xerindo Teknologi (XT) dan PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI) merupakan entitas asosiasi (Catatan 10).

c. PT Metro Mobile Indonesia (MMI), merupakan entitas asosiasi dengan kepemilikkan tidak langsung melalui entitas anak, MII (Catatan 10).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Ciputra Corpora is the largest stockholder of the Company (Note 19).

b. PT Packet Systems Indonesia (PSI), PT Xerindo Teknologi (XT) and PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI) are associate companies (Note 10).

c. PT Metro Mobile Indonesia (MMI), is an associate company with indirect ownership through subsidiary, MII (Note 10).

Transactions with Related Parties

a. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Imbalan kerja jangka pendek	38.998	36.006	Short-term employee benefits

b. Jumlah penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 0,16% dan 0,11% dari jumlah penjualan. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,03% dan 0,06% dari jumlah aset pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

b. Sales to related parties accounted for 0.16% and 0.11% of total sales in 2019 and 2018, respectively. At reporting dates, the receivable from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.03% and 0.06% of the total assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of sales to related parties are as follows:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	15.213	7.390	PT Packet Systems Indonesia (PSI)
PT Xerindo Teknologi (XT)	822	299	PT Xerindo Teknologi (XT)
PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)	-	2.362	PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)
Jumlah	16.035	10.051	Total

c. Jumlah pembelian kepada pihak berelasi pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 0,14% dan 0,17% dari jumlah pendapatan bersih. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 0,11% dan 1,17% dari jumlah liabilitas pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

c. Purchases from related parties accounted for 0.14% and 0.17% of the total sales in 2019 and 2018, respectively. At reporting dates, the payables from these purchases were presented as trade accounts payable (Note 13), which constituted 0.11% and 1.17% of the total liabilities as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Rincian pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases to related parties are as follows:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	7.316	14.873	PT Packet Systems Indonesia (PSI)
PT Xerindo Teknologi (XT)	7.128	-	PT Xerindo Teknologi (XT)
PT Metro Mobile Indonesia (MMI)	-	141	PT Metro Mobile Indonesia (MMI)
PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)	-	3	PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)
Jumlah	14.444	15.017	Total

31. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Distribusi
   - Perdagangan perangkat keras dan lunak
   - Perlengkapannya seperti *data storage devices, terminals, memory* dan lain-lain
2. Solusi
   - Jasa pemeliharaan untuk menjamin produk dan sistem yang dijual berfungsi dengan baik
   - Jasa penyewaan perangkat keras dan perangkat lunak
   - Perdagangan perangkat keras, *system management software, middleware, serverware* dan *system level software*
3. Konsultasi
   - Jasa profesional untuk konsultasi, implementasi dan pelatihan
   - Perdagangan perangkat lunak

31. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Distribution
   - Sale of hardware and software
   - Basic peripherals e.g., data storage devices, terminals, memory and peripheral
2. Solution
   - Maintenance service to ensure that products and systems perform properly
   - Hardware and software rental
   - Sale of hardware, system management software, middleware, serverware and system level software
3. Consultation
   - Professional service for consultation, implementation and training
   - Sale of software

	2019						
	Distribusi/ Distribution	Solusi/ Solution	Konsultasi/ Consultation	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan ekstern	7.840.148	2.208.443	175.046	10.223.637	-	10.223.637	External sales
Penjualan antar segmen	274.325	36.146	3.226	313.697	(313.697)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	8.114.473	2.244.589	178.272	10.537.334	(313.697)	10.223.637	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	447.165	352.667	33.801	833.633	-	833.633	Segment Result
Beban usaha	(128.709)	(210.761)	(22.000)	(361.470)	2.626	(358.844)	Operating expenses
Beban keuangan	(7.333)	(6)	(74)	(7.413)	-	(7.413)	Finance costs
Penghasilan bunga	4.053	9.133	1.760	14.946	-	14.946	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	12.161	-	12.161	-	12.161	Equity in net earnings of associates
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2.486)	(1.910)	(466)	(4.862)	-	(4.862)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	2.166	9.275	(365)	11.076	(2.626)	8.450	Other gains (losses) - net
Laba sebelum pajak						498.071	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA							**OTHER INFORMATION**
Aset segmen	3.855.973	1.631.770	147.853	5.635.596	(57.121)	5.578.475	Segment Assets
Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	83.280	-	83.280	-	83.280	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	3.855.973	1.715.050	147.853	5.718.876	(57.121)	5.661.755	Total assets
Liabilitas segmen	2.100.109	618.177	48.920	2.767.206	(57.121)	2.710.085	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	67.207	Unallocated liabilities segment
Jumlah liabilitas						2.777.292	Total liabilities
Pengeluaran modal	9.656	1.003	6.261	16.920	-	16.920	Capital expenditure
Penyusutan	10.596	3.961	1.638	16.195	-	16.195	Depreciation

	2018						
	Distribusi/ Distribution	Solusi/ Solution	Konsultasi/ Consultation	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan ekstern	7.102.121	1.770.896	190.331	9.063.348	-	9.063.348	External sales
Penjualan antar segmen	174.597	23.017	3.817	201.431	(201.431)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	7.276.718	1.793.913	194.148	9.264.779	(201.431)	9.063.348	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	381.546	288.717	33.247	703.510	-	703.510	Segment Result
Beban usaha	(105.968)	(190.850)	(18.462)	(315.280)	3.309	(311.971)	Operating expenses
Beban keuangan	(13.704)	(222)	(202)	(14.128)	-	(14.128)	Finance costs
Penghasilan bunga	2.275	4.144	1.380	7.799	-	7.799	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	2.388	-	2.388	-	2.388	Equity in net earnings of associates
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(4.407)	3.300	1.390	283	-	283	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	(12.306)	10.625	(359)	(2.040)	(3.309)	(5.349)	Other gains (loss) - net
Laba sebelum pajak						382.532	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA							**OTHER INFORMATION**
Aset segmen	3.075.094	1.498.790	145.406	4.719.290	(16.232)	4.703.058	Segment Assets
Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	68.787	-	68.787	-	68.787	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	3.075.094	1.567.577	145.406	4.788.077	(16.232)	4.771.845	Total assets
Liabilitas segmen	1.448.518	561.985	53.077	2.063.580	(16.232)	2.047.348	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	285.403	Unallocated liabilities segment
Jumlah liabilitas						2.332.751	Total liabilities
Pengeluaran modal	87.422	1.217	426	89.065	-	89.065	Capital expenditure
Penyusutan	7.531	5.807	1.480	14.818	-	14.818	Depreciation

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang dan jasa:

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's revenues by geographical market, regardless of where the goods and services are produced:

	2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Indonesia	10.214.740	9.053.614	Indonesia
Luar Indonesia	8.897	9.734	Outside Indonesia
Jumlah	10.223.637	9.063.348	Total

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat dan penambahan aset tetap masing-masing sebesar Rp 292.815 juta dan Rp 16.920 juta pada 30 September 2019 dan Rp 292.093 juta dan Rp 109.343 juta pada 31 Desember 2018.

All property, plant, and equipment are located in Indonesia. The carrying value and additions of property, plant and equipment are amounted Rp 292,815 million and Rp 16,920 million as of September 30, 2019 and Rp 292,093 million and Rp 109,343 million as of 31 December 2018, respectively.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 September/ September 30, 2019		31 Desember/*December 31,* 2018		
		Mata Uang Asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen jutaan Rupiah/ *Equivalent in million Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen jutaan Rupiah/ *Equivalent in million Rupiah*	
Aset						**Assets**
Aset Lancar						Current Assets
Kas dan setara kas	USD	11.953.365	169.427	18.389.269	266.295	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ *Others*		824		794	
Piutang usaha	USD	588.401	8.340	557.075	8.067	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	165.514	2.346	77.619	1.124	Other accounts receivable
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	USD	47.552	674	333.195	4.825	Finance lease receivable - current maturities
Aset Tidak Lancar						Non-current Asset
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	USD	-	-	31.698	460	Finance lease receivable - net of current maturities
Aset keuangan lainnya	USD	254.150	3.602	254.126	3.680	Other financial assets
Jumlah Aset			185.213		285.245	Total Assets
Liabilitas						**Liabilities**
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	15.268.026	216.409	10.536.703	152.582	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya/ *Others*		58		-	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	2.117	30	31.075	450	Other accounts payable to third parties
	Lainnya/ *Others*		44		-	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	4.856.216	68.832	10.452.731	151.366	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current maturities of long term liabilities
Utang bank jangka panjang	USD	-	-	54.761	793	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	USD	-	-	241.765	3.501	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas			285.373		308.692	Total Liabilities

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Mata uang	30 September/ September 30, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	Foreign currencies
1 USD	14.174	14.481	USD 1

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Grup ditunjuk sebagai distributor di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- Adobe Systems Software Ireland Limited
- Afox Corporation Ltd, Hongkong
- Alaric System Ltd., Inggris/United Kingdom
- Arista Networks Limited, Irlandia/Ireland
- Asus Technology Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Autodesk Asia Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- Axis Communications Pte., Ltd. Singapura/Singapore
- BeyondTrust Software, Amerika Serikat/United States

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Group is the distributor in Indonesia for the following companies:

- Murex International Luxembourg S.A, Luxembourg
- NetApp, B.V., Belanda/Netherlands
- Nucleus Software Exports Limited, India
- Nutanix B.V., Belanda/Netherlands
- Oracle Corporation Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Oracle Partner Network
- Nintex Pty Limited, Australia
- Pearson Vue, Australia
- Postilion International, Ltd., Australia
- Prometric Inc., Amerika Serikat/

- Blue Coat Systems Inc., Amerika Serikat/United States
- BMC Software Asia Pacific, Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
- BMC Software Inc., Amerika Serikat/United States
- Brocade Communication Systems, Inc., San Jose, California
- Carbon Black Inc. Delaware Amerika Serikat/United States
- Certis Cisco Security, Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Cisco International Limited
- Citixsys Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Citrix Systems Asia Pacific Pty Limited, Australia
- Data Systems International Inc., Amerika Serikat/United States
- Dell Global B.V Cabang Singapura/Singapore Branch
- D-Link International, Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- Double Take Software Inc., Indianapolis
- Emerson Network Power, Singapura/Singapore
- F5Networks, Amerika Serikat/United States
- Fortinet Inc, Amerika Serikat/United States
- Fuji Xerox Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Fujitsu PC Asia Pacific Limited, Hongkong
- Gigabyte Technology, Co., Ltd., Cina/China
- Gorilla Technology, Inc., Cina/China
- Hangzhou Hikvision Technology, Co., Ltd., Cina/China
- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- IBM Singapore Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
- Iflight Technology Co. Ltd., Hongkong
- IMX Software Group Pty Limited, Australia
- Infoblox Inc., Amerika Serikat/United States
- Infor Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Intel Indonesia Corporation, Amerika Serikat/United States
- Intel Semi Conductor, Amerika Serikat/United States
- Juniper Networks., Inc., Amerika Serikat/United States
- Kingston Technology International Limited, Irlandia/Ireland
- Lenovo (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Lexmark International Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- Ligowave, Inc., BVI
- Logitech Asia Pasific Ltd, Taipei
- Lotus Development (Asia Pacific), Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Microstar International, Co.,Ltd., Taipei
- Microsoft Corporation, Singapura/ Singapore
- Microsoft Licensing, GP, Amerika Serikat/United States
- United States
- PT Acer Indonesia
- PT Blue Power Technology
- PT Computrade Technology International
- PT Dell Indonesia
- PT DKSH Indonesia
- PT Electronic Data Systems Indonesia
- PT Epson Indonesia
- PT Fujitsu Indonesia
- PT Helios Informatika Nusantara
- PT Hewlett-Packard Indonesia
- PT Hewlett-Packard Enterprise Indonesia
- PT Huawei Tech Investment
- PT IBM Indonesia
- PT Lenovo Indonesia
- PT Microsoft Indonesia
- PT Network Box Indonesia
- PT Oracle Indonesia
- PT Panasonic Gobel Indonesia
- PT Robert Bosch, Indonesia
- PT Samsung Electronics Indonesia
- PT Schneider Electric Indonesia
- PT ZTE Indonesia
- Qliktech, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Ramco Systems, Sdn., Bdn., Malaysia
- Rubrik Inc. Delaware, Amerika Serikat/United States
- Ruckus Wireless, Inc., Amerika Serikat/United States
- S1 Global Limited, Australia
- Salesforce.Com, Inc Amerika Serikat/United States
- SanDisk International, Ltd., Irlandia/Ireland
- SAP Aktiengesellschaft (SAP AG), Jerman/Germany
- SAP Global Limited, Australia
- Seagate Singapore International Singapura/Singapore
- Service Now, B.V., Belanda/Netherlands
- Siemens Industry Software Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Sitecore Corporation A/S, Denmark
- Sourcecode Technology Holdings, Inc. Amerika Serikat/United States
- Software AG (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Sophos, Ltd., Inggris/United Kingdom
- Soti Inc., Kanada/Canada
- Stratus Technologies Ireland Ltd., Irlandia/Ireland
- Symantec Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Systems Union Software Ltd., Singapura/Singapore
- Transcend Information Inc., Taipei
- Thermaltake Technology, Co. Ltd, Taiwan ROC
- Ubiquiti Networks International Limited, Hongkong
- Veritas Storage Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- View Sonic International Corporation, Taiwan ROC
- ViFX APJ Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Woters Kluwer Financial Service

- Microsoft Regional Sales Corporation, Singapura/Singapore
- Mimosa Network, Inc. Delaware, Amerika Serikat/United States

Penunjukan Grup sebagai distributor berlaku untuk jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun yang dapat diperpanjang dengan persetujuan antara Grup dengan para pemasok tersebut.

b. Pada tanggal 23 Desember 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian *Professional Service* (Perjanjian) dengan PT SAP Indonesia, dimana Perusahaan memperoleh konsultasi perangkat lunak (*software*) dan jasa profesional dari SAP untuk mendukung instalasi dan penerapan software tersebut di Asia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

34. IKATAN

a. Pada tanggal 30 September 2019, Grup mempunyai fasilitas-fasilitas kredit, fasilitas bank garansi, *letter of credit pre-settlement line* dan jaminan asuransi dari pihak-pihak sebagai berikut (tabel berikut disajikan dalam jumlah penuh):

Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Zhejiang Dahwa Vision Technology Co. Ltd., Cina/China

The Group will act as distributor for 1 (one) to 5 (five) years which can be extended based on the agreements between the Group and the suppliers.

b. On December 23, 1999, the Company entered into a Professional Service Agreement with PT SAP Indonesia to obtain consulting software and professional services in support of the installation and implementation of SAP software in Asia. The Agreement is valid for an unlimited period.

34. COMMITMENTS

a. As of September 30, 2019, the Group has credit facilities, bank guarantee facilities, letter of credit pre-settlement lines and insurance coverages with the following parties (the following tables are presented in full amount):

		Fasilitas maksimal/ *Maximum facilities*	Fasilitas yang telah digunakan/ *Used facilities*	Fasilitas yang belum digunakan/ *Unused facilities*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk						**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**
- *Demand Loan*	USD	6.500.000	-	6.500.000	1 April 2020/ *April 1, 2020*	- Demand Loan
- *Stand by letter of credit* dan bank garansi dengan rincian:	USD	10.000.000	-	6.523.665		- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	11.442.343.157	-	9 Pebruari 2020/ *February 9, 2020*	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	34.758.574.872	-	31 Januari 2024/ *January 31, 2024*	- Performance Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	2.952.660.894	-	6 Desember 2023/ *December 6, 2023*	- Maintenance Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	-	120.000.000	-	31 Agustus 2020/ *August 31, 2020*	- Advance Bond
- Jaminan Pembayaran	USD	250.000	250.000	-	24 Oktober 2019/ October 24, 2019	- Payment Bond
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						**PT Bank Maybank Indonesia Tbk**
- *Term Loan*	IDR	223.137.717	223.137.717	-	1 November 2019/ *November 1, 2019*	- Term Loan
PT Bank Permata Tbk						**PT Bank Permata Tbk**
Invoice financing and term loan	IDR	75.000.000.000	-	75.000.000.000	31 Juli 2020/ *July 31, 2020*	Invoice financing and term loan
- *Stand by letter of credit* dan bank garansi dengan rincian:	IDR	138.000.000.000	-	86.126.369.444		- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	14.121.302.904	-	14 Desember 2024/ *December 14, 2024*	- Performance Bond
	USD	-	56.539	-	14 Desember 2024/ *December 14, 2024*	
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	1.824.183.345	-	26 Maret 2024/ *March 26, 2024*	- Maintenance Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	-	31.534.516.499	-	30 November 2019/ *November 30, 2019*	- Advance Payment Bond
- Jaminan Penawaran	IDR	-	3.592.249.550	-	31 Agustus 2020/ *August 31, 2020*	- Bid Bond
PT Bank ANZ Indonesia						**PT Bank ANZ Indonesia**
- Pinjaman Modal Kerja	USD	15.000.000	-	15.000.000	31 Agustus 2020/ *August 31, 2020*	- Demand Loan

		Fasilitas maksimal/ *Maximum facilities*	Fasilitas yang telah digunakan/ *Used facilities*	Fasilitas yang belum digunakan/ *Unused facilities*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	
PT Asuransi Purna ArtaNugraha						**PT Asuransi Purna ArtaNugraha**
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	25.221.600	25.221.600	-	27 December 2021/ *December 27, 2021*	- Performance Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	234.000.000	234.000.000	-	14 September 2021/ *September 14, 2021*	- Retention Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	72.000.000	72.000.000	-	26 October 2022/ *October 26, 2022*	- Advance Payment Bond
PT Asuransi Jamkrindo Syariah						**PT Asuransi Jamkrindo Syariah**
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	12.123.763.564	12.123.763.564	-	30 September 2024/ *September 30, 2024*	- Performed Bond
PT Pan Pacific Insurance						**PT Pan Pacific Insurance**
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	3.292.393.600	3.292.393.600	-	30 Mei 2024/ *May 30, 2024*	- Performed Bond
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk						**PT Bank Negara Indonesia (Persero)**
- Jaminan Pelaksanaan	USD	4.150	4.150	-	3 April 2019/ *April 3, 2019*	- Performed Bond
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited						**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**
- Pinjaman Modal Kerja	USD	40.000.000	-	39.220.000	30 Juni 2020/ *June 30, 2020*	- Demand Loan
- Jaminan Pembayaran	USD	-	780.000	-	31 Agustus 2020/ *August 31, 2020*	- Payment Bond
Sumitomo Mitsui Banking Corporation						**Sumitomo Mitsui Banking Corporatio**
- Pendanaan Utang Usaha	IDR	300.000.000.000	-	300.000.000.000	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	- Account Payable Financing
Standard Chartered Bank						**Standard Chartered Bank**
- Pendanaan Utang Usaha	USD	18.000.000	-	18.000.000	31 Agustus 2020/ *August 31, 2020*	- Account Payable Financing
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk						**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**
- Pendanaan Piutang Usaha	IDR	230.000.000.000	-	186.467.661.343	18 November 2019/ *November 18, 2019*	- Account Receivable Financing
- Jaminan Penawaran	IDR	-	8.796.948.086	-	29 Maret 2020/ *March 29, 2020*	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksana	IDR	-	33.159.770.482	-	28 Februari 2024/ *February 28, 2024*	- Performance Bond

*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

*) Up to the date of the consolidated financial statements, the agreement is still in the renewal process.

b. SMI memiliki kerjasama yang tidak mengikat dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor SMI di seluruh Indonesia melalui program *distributor financing*.

b. SMI has uncommited cooperation with PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk to support the business development of SMI's distributor in Indonesia through a distributor financing program.

35. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

35. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	30 September/ September 30, 2019 Rp'Juta/ *Rp'Million*	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			**Loan and receivables**
Aset Keuangan Lancar			**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	569.005	681.129	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.817	2.708	Related parties
Pihak ketiga	2.125.790	1.763.882	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	35.726	49.065	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	108.084	98.114	Finance lease receivables - current maturities
Aset Keuangan Tidak Lancar			**Non-current Financial Assets**
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	121.077	111.650	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	22.673	20.206	Other financial assets - non-current
Aset lain-lain	9.457	8.739	Other assets
Jumlah	2.993.629	2.735.493	Total
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi			**Financial assets at fair value through profit or loss**
Aset keuangan lainnya - lancar	9.595	10.001	Other financial asset - current
Jumlah aset	3.003.224	2.745.494	Total assets
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi			**Liabilities at amortized cost**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	60.000	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.978	26.391	Related parties
Pihak ketiga	1.975.260	1.454.918	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.252	21.960	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	437.037	375.049	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of non-current liabilities
Utang bank jangka panjang	6.890	9.215	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	33.351	58.664	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			**Non-current Financial Liabilities**
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	6.111	11.111	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	20.855	40.629	Finance lease obligation
Jumlah liabilitas	2.489.734	2.057.937	Total liabiliies

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Grup tidak mempunyai instrumen aset dan liabilitas keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group does not have financial asset and liability instruments classified as held to maturity.

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian besar produk dan jasa teknologi informasi yang ditawarkan Grup merupakan produk-produk yang berasal dari prinsipal di luar negeri yang nilainya terkait dengan kurs mata uang asing. Di samping itu, sebagian pinjaman Grup dalam valuta asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Dolar Amerika Serikat.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan/penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal serta pinjaman untuk kegiatan usaha luar negeri dalam Grup dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk pelemahan dari Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The majority of information technology products and services offered by the Group are the products of overseas principals. Their prices depend on foreign exchange rates. In addition, portion of the Group's debts are in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments denominated in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 32.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the U.S. Dollar.

The following table details the Group's sensitivity to increase/decrease in the Rupiah against U.S. Dollar. The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes outstanding foreign currency denominated monetary items only and adjusts their translation at the period end for change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans as well as loans to foreign operations within the Group where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rupiah strengthens against the relevant currency. For a weakening of the Rupiah against U.S. Dollar, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

	30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat sensitivitas	1,06%	5,17%	Sensitivity rate
Dampak ke laba setelah pajak	Rp 796 juta/*million*	Rp 1.002 juta/*million*	Effect to profit after tax

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carrry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, dan piutang usaha, piutang sewa pembiayaan dan lainnya. Risiko kredit atas saldo bank terbatas karena Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) *counterparties* yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risks is primarily attributable to its cash in banks, time deposits, and trade, finance lease receivables and other accounts receivable. The credit risk on bank balance is limited because the Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions. Trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and

dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Risiko likuiditas Grup timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar kewajiban dan mendukung kegiatan usaha. Grup menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan publik, swasta atau sumber lainnya.

The liquidity risk of the Group arises mainly from funding requirements to pay its liabilities and support its business activities. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from sales collection and also may seek to raise such additional funds through public or private financing or other sources.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest risk tables

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
30 September 2019							**September 30, 2019**
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha							Trade accounts payable to
Pihak berelasi		2.978	-	-	-	2.978	Related parties
Pihak ketiga		197.526	493.815	1.283.919	-	1.975.260	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		364	1.450	5.438	-	7.252	Other accounts payable to Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		65.557	109.259	262.221	-	437.037	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	6,75% - 12,5%	780	1.436	5.713	-	7.929	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	5,29% - 10,60%	5.238	10.319	21.894	-	37.451	Finance lease obligation
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	6,75% - 12,5%	-	-	-	6.435	6.435	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	5,29% - 13,00%	-	-	-	23.060	23.060	Finance lease obligation
Jumlah		272.443	616.279	1.579.185	29.495	2.497.402	Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
31 Desember 2018							**December 31, 2018**
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha							Trade accounts payable to
Pihak berelasi		4.397	2.769	19.225	-	26.391	Related parties
Pihak ketiga		748.941	599.690	106.287	-	1.454.918	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		18.018	3.252	690	-	21.960	Other accounts payable to Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		269.107	57.080	48.862	-	375.049	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	7,7% - 7,8%	60.261	-	-	-	60.261	Bank loan
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	6,75% - 12,5%	1.247	2.253	7.266	-	10.766	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	5,29% - 10,60%	6.845	13.006	47.046	-	66.897	Finance lease obligation
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	6,75% - 12,5%	-	-	-	12.148	12.148	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	5,29% - 13,00%	-	-	-	45.236	45.236	Finance lease obligation
Jumlah		1.108.816	678.050	229.376	57.384	2.073.626	Total

Jumlah yang dicakup di atas termasuk liabilitas keuangan non-derivatif yang akan berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included in the above liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 9), utang, yang terdiri dari utang bank (Catatan 12 dan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), saldo laba, penghasilan komprehensif lain (Catatan 21) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 22).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), other non-current financial assets (Note 9), debts, consisting of bank loans (Notes 12 and 16), finance lease obligation (Note 17) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), retained earnings, other comprehensive income (Note 21) and non-controlling interest (Note 22).

The Directors of the Group periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Pinjaman	67.207	179.619	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya	591.778	701.440	Cash and cash equivalents and other non-current financial assets
Kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman	(524.571)	(521.821)	Excess of cash and cash equivalent over debt
Ekuitas	2.884.463	2.600.231	Equity

Kelebihan kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya atas pinjaman terhadap ekuitas adalah 18,19% dan 20,07% masing-masing pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

The ratio of excess of cash and cash equivalents and other non-current financial asseets over debt to equity is 18.19% and 20.07% as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Terkecuali seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditetapkan di bawah ini:

c. Fair value of financial instruments

Except as explained in the table below, management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values as they have either short-term maturities or use market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following long-term loan are set out below:

Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 diperkirakan masing-masing sebesar Rp 228.722 juta dan Rp 209.362 juta dengan tingkat diskonto periode 2019 dan 2018 sebesar 1,64% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 6,51% per tahun untuk Rupiah.

Utang bank jangka panjang

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 diperkirakan masing-masing sebesar Rp 13.069 juta dan Rp 20.433 juta, dengan tingkat suku bunga diskonto periode 2019 dan 2018 sebesar 5,28% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 10,34% per tahun untuk Rupiah.

Utang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 diperkirakan masing-masing sebesar Rp 54.196 juta dan Rp 99.274 juta dengan tingkat diskonto periode 2019 dan 2018 sebesar 5,28% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 10,34% per tahun untuk Rupiah.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Lease receivables

The fair value of lease receivables as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are estimated to be Rp 228,722 million and Rp 209,362 million, respectively, the discount rate in 2019 and 2018 are estimated at 1.64% per annum in U.S. Dollar and 6.51% per annum in Rupiah.

Long-term bank loan

The fair value of long-term loan as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are estimated to be Rp 13,069 million and Rp 20,433 million, respectively, using the discount rate in 2019 and 2018 are estimated at 5.28% per annum in U.S. Dollar and 10.34% per annum in Rupiah.

Finance Lease obligation

The fair value of finance lease obligation as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are estimated to be Rp 54,196 million and Rp 99,274 million, respectively, the discount rate in 2019 and 2018 are estimated at 5.28% per annum in U.S. Dollar and 10.34% per annum in Rupiah.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

		30 September/ September *30, 2019*				
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	*Nilai wajar/Fair value* Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Aset yang diukur pada nilai wajar						**Assets measured at fair value**
Aset keuangan lainnya - lancar	9.595	9.595	-	-	9.595	Other financial assets - current
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						**Assets for which fair values are disclosed**
Piutang sewa pembiayaan	229.161	-	-	228.722	228.722	Finance lease receivable
Jumlah	238.756	9.595	-	228.722	238.317	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						**Liabilities for which fair values are disclosed**
Utang bank jangka panjang	13.001	-	13.069	-	13.069	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	54.206	-	54.196	-	54.196	Finance lease obligation
Jumlah	67.207	-	67.265	-	67.265	Total

		31 Desember/December 31, 2018				
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	*Nilai wajar/Fair value* Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	Rp'Juta/ *Rp'Million*	
Aset yang diukur pada nilai wajar						**Assets measured at fair value**
Aset keuangan lainnya - lancar	10.001	10.001	-	-	10.001	Other financial assets - current
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						**Assets for which fair values are disclosed**
Piutang sewa pembiayaan	209.764	-	-	209.362	209.362	Finance lease receivable
Jumlah	219.765	10.001	-	209.362	219.363	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						**Liabilities for which fair values are disclosed**
Utang bank jangka panjang	20.326	-	20.433	-	20.433	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	99.293	-	99.274	-	99.274	Finance lease obligation
Jumlah	119.619	-	119.707	-	119.707	Total

Tidak ada transfer antara Level 1, 2 dan 3 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1, 2 and 3 during the period.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 81 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2019.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 81 was the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 29, 2019.